

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ukir atau mengukir ialah menggoreskan atau memahat huruf-huruf dan gambar pada kayu atau logam sehingga menghasilkan bentuk timbul dan cekung atau datar sesuai dengan rencana gambar. Ukiran pada batu, kayu, tulang, atau tembaga ialah bentuk pahatan pada teknik pahat yang sifatnya keruwikan dan mementingkan bentuk timbul-timbul (Bulat), cekung-cekung atau *krawing* dan datar. Dalam ukir ini terutama mementingkan akan penggunaan bentuk-bentuk peragaan dari tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia. Dengan istilah lazim dalam dunia kerajinan ialah bahwa ukiran selalu menggunakan macam-macam ornamen modern. Sedangkan teknik ukir itu ada bermacam-macam, diantaranya teknik ukir datar (*Rancangan*), ukir *krawangan* (Tembus), dan ukir susun.

Sejarah perkembangan ukir dalam dunia seni rupa ukir-ukiran atau seni ukir merupakan satu bagian yang tak dapat dipisah-pisahkan dari kehidupan masyarakat. “Kerajinan ukir yang sampai sekarang mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan mulai kita kenal sejak agama Hindu dan Buddha masuk ke Indonesia. Seni ukir (Kerajinan ukir) merupakan cabang seni rupa yang sumbernya juga kesenian Hindu dan Buddha” (Sudarmono, 1979:4).

Karena adanya kelainan patrun didalam penciptaan seni rupa, maka seni ukirpun mempunyai pola cipta yang lain pula antara kerajinan yang satu dengan kerajinan yang lain. Hal semacam ini, dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan seni ukir (Kerajinan ukir) yang banyak corak dan ragamnya, seperti : “Seni ukir corak (Gaya) Majapahit, Jepara, Mataram, Surakarta, Pejajaran, Cirebon, Madura, dan Bali.”(Sudarmono, 1979 : 4).

Diantara ragam hias tersebut diatas banyak motif yang berlainan satu dengan yang lain, baik di tinjau dari arti simboliknya dari wujud ornamennya.

Dari masing-masing corak seni ukir yang terdapat di Indonesia, maka gaya dan iramanya berbeda-beda satu sama lain. Seni ukir corak Madura mempunyai bentuk ragam hias yang tegas-tegas dan tajam-tajam. Sedangkan seni ukir corak Bali memiliki gaya dan irama yang lebih gemulai dan *ngrumit-ngrumit*. Seni ukir diluar Jawa kebanyakan mengenakan motif-motif ukir corak geometris, misalnya dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya. Pada umumnya motif-motif yang terdapat ragam hias ukir batik di Jawa maupun di luar Jawa disamping menggunakan pola dasar geometrik juga pengayaan atau menstilir atau merengga dari bentuk-bentuk tumbuh-tumbuhan termasuk bunga dan buahnya, *lung-lungan*, binatang, manusia, awan, air, batu karang, gunung, dan lain sebagainya.

Kerajinan ukir merupakan salah satu cabang seni rupa dalam kebudayaan bangsa Indonesia yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita sejak zaman prasejarah. Dalam uraian berikut, penggunaan kerajinan ukir akan kita bagi dalam beberapa periode dan fase-fase tertentu dalam sejarah kebudayaan bangsa Indonesia dan dimulai sejak zaman prasejarah sampai zaman orde baru sekarang ini.

Seni Ukir Tasikmalaya yang bertempat di Purbaratu kota Tasikmalaya yang merintis sejak Tahun 2015 merupakan salah satu pengrajin seni ukir yang menggunakan batu alam. Motif yang digunakan oleh Seni Ukir Tasikmalaya lebih sering menggunakan motif Bali modern dan tergantung keinginan konsumen. Biasanya pak Aris selaku pemilik Seni Ukir Tasikmalaya menawarkan gambar atau motif kepada konsumen, ada juga konsumen yang menginginkan motif sendiri tergantung pesanan.

Seni Ukir Tasikmalaya pernah menerima pesanan dari luar kota seperti Serang, Jakarta, Palembang, dan Semarang. Untuk pemesanan Seni Ukir Tasikmalaya menggunakan jasa online dan pesan langsung ditempat. Seni

Ukir Tasikmalaya mengendalikan jasa online dari media *instagram* dan *facebook*. Pak Aris sebagai perintis Seni Ukir Tasikmalaya tidak mengeluh dan tidak menyerah dalam penyebaran Seni Ukir Tasikmalaya hingga pada akhirnya pemesanan dan masyarakat yang mengetahui keberadaan Seni Ukir Tasikmalaya sedikit demi sedikit meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk cara pembuatan, yang pertama mempersiapkan batu alam yang dibeli langsung dari Yogyakarta, batu yang digunakan pun tidak sembarangan batu yang bisa dipahat. Seni Ukir Tasikmalaya menggunakan bahan batu paras karena lebih mudah dibentuk, berbeda dengan batu candi yang sering digunakan untuk membuat patung dan teksturnya yang keras sehingga lebih sulit untuk dibentuk. Sebelumnya pak Aris pernah bereksperimen menggunakan batu Tasikmalaya untuk bahan pembuatan ukiran, namun tekstur serbuk-serbuk dari batu tersebut tidak cocok karena daya kerekatan saat akan menyambung ukiran bahannya kurang, sehingga sulit untuk menempel. Untuk proses pengukiran batu, membutuhkan waktu 4 hari permeternya. Terkadang jika pemesanan lebih dari 3 hingga 4 meter, pak Aris akan memanggil temannya untuk membantu proses pembuatan. Setelah pengukiran selesai kinerja terakhir adalah pemasangan ukiran sesuai permintaan konsumen.

Untuk motif yang pak Aris ketahui hanya sebagian saja dan kebanyakan konsumen atau pemesan menginginkan motif yang enak dilihat bukan dilihat dari sejarahnya melainkan untuk menyesuaikan tema dan gaya rumah tiap konsumen. Tetapi pak Aris sering memasukan motif-motif seperti motif dari Bali, dan Jepara. Selain dari motif dari Jepara dan juga Bali, pak Aris sering juga menggunakan motif flora, karena menurutnya sangat indah dan mudah masuk dalam tema apa saja. Keunikan yang terdapat pada Seni Ukir Tasikmalaya adalah karya seni ukir dari Jepara yang masuk ke kota Tasikmalaya yang akan menjadi hal baru, karena menggunakan bahan yang

berbeda dari ukiran-ukiran yang pada umumnya di Tasikmalaya menggunakan bahan kayu.

Alasan penulis meneliti tentang Seni Ukir Tasikmalaya yang disebarkan oleh Pak Aris yaitu, karena Pak Aris merupakan satu-satunya pengrajin seni ukir yang menggunakan batu alam. Pentingnya meneliti tentang ukiran batu bagi penulis, dapat memahami teknik ukiran yang digunakan di Seni Ukir Tasikmalaya, selain teknik ukiran, penulis dapat mengetahui karya-karya yang sudah dibuat oleh Seni Ukir Tasikmalaya. Tujuan penulis meneliti di Seni Ukir Tasikmalaya agar mengetahui langkah-langkah pembuatan seni ukir batu agar dapat dikembangkan di waktu yang mendatang. Setelah mengetahui langkah-langkah tersebut, peneliti ,mengharapkan ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi orang lain, selain itu peneliti yang ingin berprofesi sebagai guru Seni budaya dapat menerapkan kepada siswa tentang seni ukir. Penulisan ini juga dilakukan karena belum ada penulisan yang merujuk pada analisis visual ukiran batu di Seni Ukir Tasikmalaya. Dan beliau merupakan salah satu pengrajin dari Jepara yang sudah memahami seni ukir sejak lama, beliau juga lulusan dari ISI Yogyakarta, sehingga penulis yakin bahwa beliau bukan hanya pengrajin yang semata-mata hanya mementingkan keinginan konsumen dan sumber mata pencaharian melainkan beliau juga mengetahui makna dari karya-karya yang Ia buat, sehingga beliau akan memberikan informasi secara akurat dan detail. Ditambah lagi, penulis merasa hal ini dapat dijadikan peluang usaha baru untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar khususnya di kota Tasikmalaya dan dapat dikembangkan juga oleh masyarakat Tasikmalaya, bukan hanya untuk orang Jawa saja.

Alasan pak Aris mendirikan Seni Ukir Tasikmalaya ini, karena ingin mengembangkan budaya Yogyakarta yaitu seni ukir batu yang bisa memperindah rumah, taman kota, halaman rumah dan sebagainya. Selain itu pak Aris juga ingin memberikan sedikit pengetahuan kepada orang-orang di

sekitar Tasikmalaya akan adanya seni ukir batu dengan membuka privat di kediamannya, agar lebih banyak sumber daya manusia dari Tasikmalaya yang bisa memahat batu. Karena dengan adanya seni ukir batu kita bisa merasakan kayanya budaya di Indonesia.

Seni Ukir Tasikmalaya mengembangkan seni ukir batu khas Yogyakarta di daerah Tasikmalaya karena melihat perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga pemilik Seni Ukir Tasikmalaya berinisiatif untuk menawarkan karya ukiran batunya kepada masyarakat kota Tasikmalaya, Melihat dari budaya bangunan rumah di Tasikmalaya yang sudah berubah dari gaya rumah panggung kayu dan bambu menjadi berbentuk modern yang megah. Pak Aris merasa masyarakat di Tasikmalaya akan berminat untuk menjadikan ukiran batu ini menjadi hiasan rumah, atau bahkan taman kota.

Sangat disayangkan untuk dokumen-dokumen prestasi dari Seni Ukir Tasikmalaya hilang ketika pak Aris berpindah tempat tinggal.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengukir batu di Tasikmalaya.
2. Belum ada penulisan yang merujuk pada Analisis visual ukiran batu di home industry seni ukir tasikmalaya.
3. Belum mempunyai karya murni ciri khas Seni Ukir Tasikmalaya yang menggambarkan Tasikmalaya.
4. Kurangnya sosialisasi seniman dengan warga setempat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah. Maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dan teknik pembuatan ukiran batu yang digunakan oleh Seni Ukir Tasikmalaya kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana Analisis visual ukiran batu di home industry seni ukir tasikmalaya kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan umum

Secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan, kemudian mencari fakta dan sumber-sumber yang diterima dari berbagai informasi sehingga mendapatkan jawaban berupa deskripsi masalah yang dipaparkan dalam rumusan masalah.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dan teknik pembuatan ukiran batu yang digunakan oleh Seni Ukir Tasikmalaya kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Analisis visual ukiran batu di home industry seni ukir tasikmalaya kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis, dapat berfungsi sebagai bahan latihan penulisan karya ilmiah penulisan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan, salah satunya yang terdapat pada pembuatan ukiran batu yang ada di Purbaratu kota Tasikmalaya.
2. Bagi Lembaga, ini dapat dijadikan salah satu sumber tambahan bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, khususnya program studi SENDRATASIK sebagai informasi tambahan mengenai ukiran batu.
3. Bagi masyarakat, hasil penulisan ini dapat dijadikan acuan untuk terus menjaga, melestarikan, dan mengembangkan ciri khas kerajinan setempat dengan tetap mempertahankan kualitas dan kealamian yang menjadi ciri khas Tasikmalaya.
4. Bagi pembaca, hasil penulisan ini dapat disajikan sebagai sumber tambahan pemikiran terhadap pembaca dalam rangka memperkenalkan ukiran batu sebagai penulisan lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : Kajian Teori

Secara garis besar pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung pelaksanaan penulisan, yakni latar belakang, bentuk dan makna dari analisis visual Seni Ukir Tasikmalaya

3. BAB III : Metode Penulisan

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penulisan, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data. Menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan studi pustaka yang dibantu dengan menggunakan instrumen atau *handphone* dan alat tulis.

4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penulisan berupa bagian deskripsi hasil penulisan yang memuat tentang gambaran umum Seni Ukir Tasikmalaya, studi bahan dan peralatan penunjang produksi seni ukir, teknik-teknik, dan analisis visual seni ukir. Sementara itu pada bagian pembahasan, penulis mengkaji hasil penulisan yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

5. BAB V : Kesimpulan

Berisi kesimpulan dan rekomendasi yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penulisan.